



Kiat Sukses Berkomunikasi Efektif untuk Mahasiswa Teknik: Dari Ruang Kelas ke Dunia Sosial

¹*Nurul Fadhillah S

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Parangtambung Kota Makassar Sulawesi Selatan

Email: nurul.fadhillah@unm.ac.id

*Corresponding author: nurul.fadhillah@unm.ac.id

Received : 10 Februari 2025

Accepted: 27 Februari 2025

Published: 28 Februari 2025

ABSTRAK

Kemampuan untuk berkomunikasi efektif harus dimiliki oleh semua mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer, Universitas Negeri Makassar. Komunikasi yang baik mengantarkan mahasiswa menghadapi dunia akademis dan profesional dengan lebih matang. Sayangnya mahasiswa Jurusan Teknik dan Komputer masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan lunak ini. Pengabdian lalu diarahkan untuk memecahkan masalah komunikasi yang hadir di ruang-ruang kuliah dan potensi dampaknya dalam dunia sosial mereka. Pada awalnya dilakukan identifikasi masalah, pembuatan materi, presentasi materi, dan refleksi mahasiswa. Solusi yang diberikan adalah pemberian materi presentasi yang menjabarkan tentang komunikasi secara umum, tujuan komunikasi efektif, dan secara spesifik membahas hambatan dan tips mengatasi hambatan komunikasi tersebut.

Kata Kunci: Berkomunikasi efektif, mahasiswa, Jurusan Teknik dan Komputer, Universitas Negeri Makassar, presentasi materi.

ABSTRACT

The ability to communicate effectively must be possessed by all students, including new students of the Engineering and Computer Department, Makassar State University. Good communication leads students to face the academic and professional world more maturely. Unfortunately, students of the Engineering and Computer Department still have limitations in this soft skill. The community service was then directed to solving communication problems that are present in lecture halls and their potential impacts on their social world. Initially, problem identification, material creation, material presentation, and student reflection were carried out. The solution provided was the provision of presentation materials that describe communication in general, the purpose of effective communication, and specifically discuss the obstacles and tips for overcoming these communication obstacles.

Keywords: Effective communication, students, Department of Engineering and Computer, Makassar State University, presentation of materials.

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi efektif merupakan salah satu keterampilan esensial dalam dunia pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa yang bergelut dalam bidang teknis seperti Jurusan Teknik Informatika dan Komputer di Universitas Negeri Makassar. Hadirnya era digital yang ditandai oleh Revolusi Industri 5.0 yang mengolaborasi manusia dan mesin guna keberlanjutan masyarakat merupakan lanjutan dari 4.0 yang menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai kemampuan teknis seperti pemrograman hingga analisis data (Rahmatika, 2022). Di lain sisi, mahasiswa tetap harus memiliki *soft skill* seperti komunikasi, berpikir kreatif dan kritis, hingga negosiasi. Komunikasi yang baik memungkinkan mahasiswa menjelaskan konsep teknis kepada audiens, membuka peluang untuk berjejaring dan berkolaborasi dengan rekan kerja yang lain, serta mempresentasikan hasil kerja dengan kepercayaan diri yang pas. Bagi mahasiswa baru, tantangan untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik dan profesional sering diperparah oleh tidak memadainya kemampuan komunikasi yang dimiliki. Jika dibiarkan terus menerus, hal ini bisa menghambat prestasi akademik dan persiapan karir mahasiswa.

Di Universitas Negeri Makassar, khususnya di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, mahasiswa baru sering sekali merasa kesulitan dalam mengartikulasikan ide teknis mereka secara lisan maupun tulisan. Banyak dari mereka berfokus pada penguasaan teknologi dan kurang menganggap komunikasi sebagai bagian penting dalam dunia sosial dan profesional. Jangankan berani menghadapi dosen saat presentasi di kelas, sebagian dari mahasiswa yang tidak berasal dari Kota Makassar juga merasa kesulitan beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Banyak dari mereka yang masih merasa minder dan takut jika penyampaian mereka tidak dipahami dan mereka akhirnya berakhir dengan ditertawakan. Hal ini membuat mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk sekadar mengangkat dagu dan memulai pembicaraan duluan.

Sejatinya, keterampilan komunikasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing lulusan, terutama dalam bidang teknologi informasi. Ada perbedaan yang akan cukup jelas antara mereka yang kuliah di Teknik dengan keterampilan komunikasi yang baik dan tidak. Keterampilan komunikasi ini lantas bisa diteruskan dengan mengasah kemampuan berbahasa asing. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Teknik yang sebelumnya mendapat pelatihan komunikasi mampu memiliki kemampuan presentasi dan kolaborasi tim yang signifikan. Senada dengan itu, Kominfo pada 2024 lalu (Administrator, 2024) menyoroti kebutuhan Indonesia terkait talenta digital tidak hanya harus kompeten secara teknis, tetapi juga mampu berkomunikasi efektif guna mendukung transformasi digital Indonesia menuju 2045. Kegiatan pengabdian ini pun relevan untuk mempersiapkan mahasiswa baru menghadapi tantangan akademik dan profesional di era digital.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan hadirnya permasalahan bahwa mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer memiliki kemampuan komunikasi yang buruk. Banyak mereka canggung dan takut saat mempresentasikan ide secara teknis. Hal ini akhirnya menghambat partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan presentasi proyek. Belum lagi mereka harus berhadapan dengan lingkungan perkuliahan yang baru dan berbeda dari lingkungan saat mereka masih menjadi siswa. Tidak hanya komunikasi dalam tim, mahasiswa juga terbatas dalam keterampilan komunikasi interpersonal dengan sesama teman dan terlebih lagi dosen. Berkomunikasi dengan dosen selalu jadi momok menakutkan bagi mahasiswa karena takut salah bicara, dosen tersinggung, dan itu bisa berdampak pada nilai mereka. Belum lagi minimnya pelatihan *soft skill* seperti komunikasi bagi mahasiswa Jurusan Teknik dan Komputer yang semakin menutup akses mereka dalam menguasai bidang ini.

Pelatihan kiat komunikasi efektif yang diberikan kepada mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer akan memberikan mereka bekal untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengartikulasikan ide teknis untuk dipresentasikan secara lebih jelas dalam konteks akademis. Mahasiswa berpeluang tampil percaya diri dan mematahkan stigma bahwa mahasiswa Jurusan Teknik dan Informatika hanya pandai *hard skill* dan nol *soft skill*.

Tujuan dari diadakannya pengabdian ini adalah agar mampu meningkatkan komunikasi efektif mahasiswa baru Jurusan Teknik Informatika dan Komputer guna mendukung keberhasilan akademik dan profesional mereka. Kontribusi lebih lanjut mampu memapar masyarakat akademik melalui pengembangan *soft skill* yang relevan dengan kebutuhan industri teknologi dan informasi. Secara khusus, tujuan pengabdian adalah agar mahasiswa mampu berbicara di depan umum, mempresentasikan hasil kerjanya dengan percaya diri dan bangga. Mahasiswa juga dilatih menjelaskan konsep teknis sederhana dan mudah dipahami kepada audiens yang tidak memahami bidang mereka. Keterampilan interpersonal pun diperkuat guna mendukung kolaborasi dari kerja tim. Pada



akhirnya, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dalam segala situasi komunikasi yang mereka hadapi di ruang-ruang kelas dan ruang sosial nanti sebagaimana esensi mereka sebagai makhluk yang saling bergantung satu sama lain.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Metode yang dipaparkan merupakan rangkaian sistematis dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Berikut adalah penjabarannya lebih lanjut.

2.1 Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini, identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan memahami lebih dalam masalah yang dihadapi mahasiswa Jurusan Teknik dan Komputer dalam berkomunikasi. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari mahasiswa Jurusan Teknik dan Komputer yang datang dari angkatan terdahulu. Dosen-dosen dan pembina himpunan juga diminta memberikan pendapat mereka.

2.2 Pembuatan Materi Presentasi

Tahapan ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari tahapan sebelumnya. Setelah ditemukan masalah, maka pembuatan materi presentasi diarahkan menjawab permasalahan tersebut. Materi dibuat seringan mungkin agar mampu dipahami dengan baik oleh mahasiswa baru di Jurusan Teknik dan Komputer.

2.3 Presentasi Materi

Tahapan ini dilakukan di hadapan mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer sebagai audiens utama dalam pengabdian. Materi yang diberikan menghadirkan gambaran tahapan yang mudah untuk diterapkan dalam keseharian dan selama mereka berkuliah.

2.4 Refleksi

Tahapan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membagikan apa yang mereka tangkap dari presentasi materi yang telah dilakukan. Pada bagian ini, mahasiswa diperkenankan bertanya, mengklarifikasi materi yang telah mereka terima, hingga membagikan pengalamannya seputar permasalahan dalam berkomunikasi sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengabdian berupa seminar tentang komunikasi yang dilakukan dengan audiens mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer ini dipaparkan dalam beberapa poin berikut.

3.1 Penjabaran Masalah

Mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer memiliki kendala dalam berkomunikasi di kelas dan dalam lingkungan sosial. Terlebih lagi bagi mereka yang tidak berasal dari Kota Makassar. Perbedaan komunikasi yang cukup jauh dengan daerah asal seringkali menjadi penghambat bagi mereka untuk bisa melebur dengan baik dan cepat di tempat baru seperti Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Hal ini menjadi motivasi bagi himpunan mahasiswa di Teknik untuk memasukkan materi komunikasi sebagai salah satu materi dalam kegiatan SPIRIT 2024 yang mereka adakan.



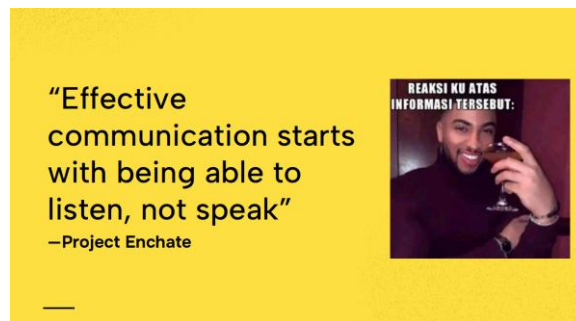


Gambar 1. Undangan Menjadi Pemateri

3.2 Proses Pembuatan Materi Presentasi

Materi dibuat berdasarkan kebutuhan yang akan dikejar dari kegiatan pengabdian ini. Pada *slide* awal, mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer dipaparkan sebuah *quote* tentang komunikasi yang cukup unik. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa komunikasi efektif ternyata dimulai dari kemampuan mendengarkan, bukan berbicara. Hal ini menjadi pemantik untuk mahasiswa baru sebagai audiens dari kegiatan ini. Membuat mereka mempertanyakan bagaimana mungkin komunikasi dimulai dengan mendengarkan bukan berbicara? Padahal selama ini orang-orang menyerukan bahwa komunikasi meminta mereka berbicara.

Pemberian *meme* yang lucu juga dilekatkan pada *slide* awal, mengingat audiens merupakan Gen Z yang tidak menyukai informasi berat dan senang dengan humor. Kutipan dan *meme* yang diberikan pada *slide* awal ini berhasil mencuri perhatian audiens dalam beberapa menit pertama. Hal ini memberikan arah yang positif bagi pemateri untuk melanjutkan materi terkait komunikasi.



Gambar 2. Slide Awal Materi Kiat Sukses Berkomunikasi Efektif

Setelah memberikan kutipan dan membuat mahasiswa merenungi makna dari kutipan tersebut, *slide* selanjutnya merupakan pertanyaan yang bisa dijawab secara acak oleh mahasiswa sebagai audiens. Visualisasinya memang dibuat sederhana mungkin agar mahasiswa yang menerima materi tidak mengantuk dan berfokus pada presentasi yang ditampilkan. Kali ini bukan *meme*, tapi stiker berwarna kuning yang diberikan untuk menjaga konsentrasi audiens.



Gambar 3. Slide Kedua Materi Kiat Sukses Berkomunikasi Efektif

Pada materi berikutnya, mahasiswa sudah diberikan materi pertama tentang komunikasi. Berkomunikasi dalam tataran ini dibuat sederhana mungkin definisinya agar mudah dipahami dan diterima. Pengertian di bawah merupakan elaborasi dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, diparafrase untuk kemudian dipaparkan kepada mahasiswa.

Sederhananya, komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, dengan **harapan** pesan tersebut dapat dipahami **sebagaimana adanya**.

Gambar 4. Slide Definisi Komunikasi

3.3 Presentasi Materi

Materi presentasi yang diberikan dimulai dengan mendefinisikan apa itu komunikasi. Sedikit teori dari Model Lasswell dipaparkan juga untuk memberikan gambaran kepada audiens bahwa komunikasi memiliki beberapa komponen utama yang setidaknya harus hadir, seperti; siapa yang berkomunikasi atau komunikator, apa yang dia sampaikan atau pesan, menggunakan media apa, kepada siapa atau komunikan, hingga efek apa yang dihadirkan setelah proses komunikasi berjalan. Mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer dirasa tetap harus diberikan gambaran model ini untuk memudahkan mereka mengidentifikasi diri dan melihat pada tahapan mana hambatan komunikasi mereka sering terjadi.

Mahasiswa pun diperkenalkan dengan istilah efek dan apa perbedaan efek dengan *feedback* atau timbal balik dalam komunikasi. Setelah selesai, mahasiswa diminta untuk menonton video lucu yang memperlihatkan transfer informasi dari dua orang sebagai pengantar memasuki materi tentang komunikator dan komunikan. Hal ini menjadi lucu bagi mahasiswa karena sering sekali terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 5. Pemaparan Materi

Materi selanjutnya membawa mahasiswa memahami perbedaan komunikasi efektif dan tidak efektif. Mahasiswa diberikan indikator apa saja yang menjadi tolak ukur untuk melihat masuk dalam bagian mana komunikasi yang mereka lakukan. Ada beberapa prinsip komunikasi efektif juga yang dipaparkan seperti *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Selanjutnya, materi yang ditampilkan adalah beberapa kemungkinan mengapa komunikasi bisa berpotensi untuk tidak efektif. Hal ini seperti adanya rasa curiga di salah satu peserta komunikasi atau keduanya, perbedaan bahasa dan persepsi, jarak yang dihadirkan, faktor budaya, akses informasi, hingga banjir informasi.

Materi lalu dilanjutkan dengan gambaran komunikasi verbal dan nonverbal yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diajarkan memahami bahwa terkadang hal terpenting dari komunikasi adalah kemampuan mendengarkan apa yang tidak dikatakan. Komunikasi nonverbal dan verbal sebaiknya digunakan secara seimbang dan selaras agar peserta komunikasi membangkitkan perasaan saling percaya satu sama lain. Dijelaskan pula bahwa terkadang, komunikasi nonverbal berbicara lebih lantang dibanding komunikasi verbal. Hal ini turut menjelaskan istilah, *show don't tell* yang mengakar dalam masyarakat.



Gambar 6. Foto Bersama Peserta

Komunikasi umum telah diberikan materinya, sekarang materi difokuskan pada komunikasi yang spesifik dalam dunia perkuliahan. Sebelum memulai materi, mahasiswa dipaparkan urgensi dari kemampuan komunikasi untuk mereka. Peta faktor yang menjadi hambatan mereka dalam berkomunikasi juga ditampilkan, beserta tips mengatasi hambatan tersebut. Terakhir, dipaparkan kutipan yang memotivasi mahasiswa menghabiskan masaagalnya untuk berkomunikasi dan terus mencoba. Karena kemampuan komunikasi datang sebagai *skill* yang semua orang bisa mengasahnya.

3.4 Refleksi Mahasiswa

Mahasiswa menceritakan berbagai pengalaman mereka dalam berkomunikasi sehari-hari. Apa saja hambatan yang biasa mereka alami dan bagaimana upaya mereka mengatasinya. Banyak yang bercerita sejauh ini masih merasakan kesulitan untuk beradaptasi karena lingkungannya di Jawa berbeda dengan di Sulawesi Selatan. Ia masih harus menyesuaikan logat hingga berusaha memahami maksud yang ingin disampaikan oleh dosen atau teman sekelasnya. Sebagai pemateri, pengabdian memberikan beberapa saran yang bisa dicoba oleh audiens.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini memfokuskan pada kemampuan mahasiswa baru Jurusan Teknik dan Komputer, Universitas Negeri Makassar untuk berkomunikasi secara efektif. Tidak hanya untuk kebutuhan akademis, tetapi persiapan untuk kebutuhan profesional yang lebih jauh lagi kelak. Belum lagi mereka masih mengemban sebagai makhluk sosial yang mau tidak mau dipaksa oleh keadaan untuk berkomunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik mampu mengantarkan mahasiswa memiliki beragam *skill* yang menjanjikan untuk pengembangan dirinya secara pribadi. Tidak hanya berfokus pada *hard skill* teknis saja, tetapi juga pada *soft skill*. Upaya ini dilakukan melalui pemberian materi seminar berjudul Kiat Sukses Berkomunikasi Efektif. Saran bagi pengabdian selanjutnya, eksplorasi mengenai materi komunikasi bisa diarahkan pada komunikasi yang lebih profesional. Tujuannya untuk memperkuat bekal mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Kemampuan yang mereka miliki sekarang bisa dimaksimalkan lagi lewat beberapa pelatihan lanjutan.

REFERENSI

Administrator, 2023. *Meningkatkan Keterampilan Teknis dan Soft Skill Melalui Kuliah Teknik Informatika*, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8639/menapaki-transformasi-digital-kominfo-dan-langkah-menuju-indonesia-emas-2045?lang=1>, diakses 1 Juni 2025.

Pratama, A., Sari, R., & Nugroho, H. 2021. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi terhadap Peningkatan Kemampuan Presentasi Mahasiswa Teknik*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejurusan, 27 vol 2, hal 123-130.

Rahmatika, C, 2022, *Komunikasi Efektif untuk Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan*, Penerbit Adab, Indramayu.